

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan kejenuhan, sehingga membutuhkan penyegaran untuk menenangkan pikiran. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk pemulihan kelelahan fisik atau *Refreshing* pada waktu luang. Maryani (2011:1) mengemukakan bahwa

Pariwisata pada hakikatnya adalah kebutuhan naluri manusia, karena setiap manusia selalu mempunyai minat untuk mengetahui sesuatu (*Sense of Interes*), memiliki dorongan untuk ingin tahu (*Sense of Curiousty*), melihat kenyataan (*Sense of Reality*) secara lebih luas, menemukan (*Sense of Discovery*), dan menyelidiki (*Sense of Inquiry*).

Pariwisata di Indonesia sangat beragam diantaranya wisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata menjadi salah satu kekuatan yang diandalkan, terutama sebagai penghasil devisa dan ketersediaan lapangan kerja. Potensi pariwisata ini didasarkan atas beberapa faktor pendukung seperti keindahan alam dan kekhasan sosial budaya masyarakat Indonesia sebagai unsur daya tarik utama. Indonesia memiliki kekayaan alam dan keragaman budaya di berbagai daerah yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Keanekaragaman sumberdaya wisata yang tersebar dapat membuat wisatawan menikmati daya tarik wisata yang berbeda.

Potensi daya tarik wisata dapat ditemukan di berbagai daerah, termasuk di sebuah kota. Menurut Rachman (2014:211) mengatakan bahwa ”*Urban Tourism* merupakan aktivitas wisata yang terjadi di area metropolitan dan melibatkan interaksi antara pengunjung dan lingkungan kota”. Infrastruktur dan pelayanan yang tersedia di kota menjadi sebuah daya tarik. Akan tetapi masih banyak terdapat kendala dalam kegiatan *Urban Tourism*, diantaranya fasilitas kota dan atraksi yang belum memadai.

Aktivitas di perkotaan sebagian besar merupakan ciptaan atau buatan manusia, seperti pertunjukan seni, bisnis, melakukan ziarah, dan sebagainya. Pada hakikatnya tidak semua kota memiliki daya tarik wisata alam. Meskipun dalam

sebuah kota sumber daya alam terbatas, potensi *Urban Tourism* dapat dialihkan pada faktor penunjang lainnya. MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*) merupakan bagian dari pariwisata yang tengah dicanangkan atau dikembangkan oleh berbagai daerah bahkan negara. MICE dapat menjadi faktor pendorong kota menjadi *Urban Tourism*. Selain MICE, yang dapat menjadi faktor pendorong *Urban Tourism* yaitu tersedianya fasilitas berbelanja dan olah raga, adanya atraksi pertunjukan atau event-event wisata, kota yang memiliki sejarah, dan terdapat sungai yang membelah kota. Menurut Ruetsche (2006), yaitu "yang dapat mendorong wisatawan ke perkotaan yaitu: "daerah bersejarah, daerah *waterfronts*, pusat konvensi dan pameran, *festivals* dan *events*".

Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar di Provinsi Riau. Daya tarik wisata yang terdapat di Kota Pekanbaru sangat minim sehingga sulit untuk dikembangkan berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan Kota Pekanbaru yang cenderung menurun setiap tahunnya. Dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Kota Pekanbaru

| Tahun | Jumlah Kunjungan/tahun | % |
|-------|------------------------|-------|
| 2011 | 63.651 | 17.64 |
| 2012 | 63.522 | 17.60 |
| 2013 | 82.302 | 22.81 |
| 2014 | 80.242 | 22.24 |
| 2015 | 71.152 | 19.72 |
| TOTAL | 360.869 | 100 |

Sumber: Disbudpar Kota Pekanbaru, 2015

Data mengenai jumlah wisatawan di Kota Pekanbaru menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru bahwa kunjungan wisatawan mengalami fluktuatif dari jumlah per tahunnya. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 sampai 2013 sebesar 0,04% pada tahun 2011-2012 dan 5,21% pada tahun 2012-2013. Peningkatan pada tahun 2011-2012 terbilang kecil namun tetap mengalami pertambahan. Peningkatan yang besar terjadi pada tahun 2012-2013 sebesar 5,21%, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti menjadi tuan rumah dari PON XIX dengan mengadakan pergelaran dan *Event*. yang ada di Kota

Pekanbaru. Penurunan kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2013-2015, hal ini merupakan dampak dari bencana alam kabut asap dengan status berbahaya yang menyelimuti Kota Pekanbaru. Kabut asap juga melumpuhkan penerbangan sehingga transportasi menuju Kota Pekanbaru tidak lancar. Namun tahun berikutnya data kunjungan wisatawan kembali menunjukkan angka penurunan.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, Kota Pekanbaru terus menggalakkan pariwisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Firdaus (2016), "bahwa Kota Pekanbaru akan dijadikan tujuan kota wisata MICE (*Mice, Incentive, Convention, Exhibition*) atau lebih dikenal dengan pergelaran pameran dan pertemuan. Kota Pekanbaru memenuhi syarat untuk menjadi *Urban Tourism* diantaranya yaitu merupakan pusat ibu kota dari provinsi Riau, kota yang memiliki sejarah, dan terdapat sungai Siak yang membelah Kota Pekanbaru sebagai jalur transportasi air dalam kota.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dikaji potensi daya tarik yang mendukung Kota Pekanbaru sebagai *Urban Tourism*. Meninjau dari permasalahan tersebut maka penelitian ini berjudul "**Potensi *Urban Tourism* di Kota Pekanbaru**".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana permintaan wisatawan terhadap *Urban Tourism* di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana potensi *Urban Tourism* di Kota Pekanbaru melalui kemenarikan, aksesibilitas dan akomodasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permintaan wisatawan perkotaan di Kota Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan potensi *Urban Tourism* di Kota Pekanbaru melalui kemenarikan, aksesibilitas dan akomodasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang pariwisata

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam mendukung perkembangan wisata di Kota Pekanbaru

b. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait yaitu pihak pengelola seperti dinas pariwisata daerah setempat, PHRI (Persatuan Hotel dan Resort Indonesia), dan lain-lain dalam mendukung perkembangan wisata di Kota Pekanbaru.

c. Sebagai bahan masukan untuk pengelola dalam mendukung perkembangan wisata di Kota Pekanbaru Provinsi Riau sehingga dapat digunakan untuk pengembangan selanjutnya.